

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI, ASI + PASI,
PENGETAHUAN IBU DENGAN PERTUMBUHAN
BERAT BADAN BAYI 0 – 4 BULAN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA KECAMATAN
JAYAPURA UTARA KOTA JAYAPURA**

KARYA TULIS ILMIAH

**MILIK PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK KESEHATAN
JAYAPURA**



**ALI MURATWAN
NIM : 197 200 284. G**

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA
PROGRAM DIPLOMA III GIZI
TAHUN 2000**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI, ASI + PASI, PENGETAHUAN IBU
DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI 0 – 4 BULAN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA
KECAMATAN JAYAPURA UTARA KOTA JAYAPURA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian

Mata Kuliah KTI I, II dan Ujian Akhir pada Program Diploma III

ALI MURATWAN

NIM : 197 200 284. G

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA

PROGRAM DIPLOMA III GIZI

TAHUN 2000

PENGESAHAN UJIAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah Diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Diploma III Gizi Akademi Kesehatan Terpadu Jayapura dengan SK. No. DL.02.02.3.3066 Tanggal 22 Agustus 2000. Untuk penyelesaian Mata Kuliah KTI I, II dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Media Gizi pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2000

Disahkan oleh

Direktur AKZI

(Chrismen Silitonga, SKM)

NIP. 140 130 728

Panitia Ujian :

- | | | | |
|------------------|---|-------------------------|-----------|
| 1. Ketua | : | Chrismen Silitonga, SKM | (.....) |
| | | NIP. 140 130 728 | |
| 2. Sekretaris | : | Ir. Marlin. P. Gultom | (.....) |
| | | NIP. 140 201 581 | |
| 3. Pembimbing I | : | Amar Hasan, BSc | (.....) |
| | | NIP. 140 181 543 | |
| 4. Pembimbing II | : | Dorci Nuburi, AMG | (.....) |
| | | NIP. 140 355 543 | |
| 5. Penguji | : | 1. Amar Hasan, BSc | (.....) |
| | | NIP. 140 181 543 | |
| | | 2. I Rai Ngardita, SKM | (.....) |
| | | NIP. 140 238 660 | |
| | | 3. Nuzul Bakri, SKM | (.....) |
| | | NIP. 140 185 696 | |

RIWAYAT HIDUP PENULIS

NAMA : ALI MURATWAN
T. TGL. LAHIR : T. TANGAH 18 DESEMBER 1964
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : PERUMNAS IV BLOK H NO. 40
PADANG BULAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1.	SD	1977
2.	SMP	1981
3.	SMA	1984
4.	SPAG	1991

RIWAYAT PEKERJAAN

NO	TEMPAT PEKERJAAN	TAHUN
1.	KPKN JAYAPURA (HONOR	1989 – 1990
2.	DINKES KAB. JPR	1992 – 1995
3.	DINKES KODYA JPR	1996 – 1997
4.	TUBEL AKES TERPADU	1997 - SEKARANG

AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA

PROGRAM DIPLOMA III GIZI

KARYA TULIS ILMIAH, OKTOBER 2000

Ali Muratwan

“Hubungan Pemberian ASI, ASI + PASI, Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI/ Susu Formula dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 Bulan” di Kelurahan Tanjung Ria Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura.

XIV + 51 Halaman + 12 Tabel + 7 Lampiran

Gizi bagi bayi sangatlah penting sebagai awal dari peningkatan derajat kesehatan sumber daya manusia yang berkualitas. Makanan yang paling utama bagi bayi pada empat bulan pertama adalah ASI, Karena ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi sampai berumur empat bulan. Disamping itu ASI juga mengandung zat antibodi yang dapat mencegah bayi dari serangan penyakit infeksi.

PASI/Susu Formula adalah makanan bayi sebagai pengganti atau penambah ASI bila produksi ASI tidak ada atau kurang. PASI/Susu Formula komposisi zat gizinya disamakan dengan ASI agar bayi dapat mengkonsumsi sehingga tidak menimbulkan gangguan metabolisme pada bayi.

Pengetahuan ibu tentang ASI, PASI/susu formula sangat diperlukan agar ibu dapat memberikan ASI maupun susu formula dengan baik dan benar antara lain : Jika ibu hendak memberikan susu formula pada bayinya terlebih dahulu ibu mengetahui jenis susu formula mana yang cocok, ibu harus bisa membaca label yang ada di kaleng, dan ibu juga dapat menilai cukup atau tidaknya susu formula yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pemberian ASI, ASI + PASI, Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 Bulan”

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dengan unit analisis (sample) adalah yang memenuhi criteria/ketentuan yang telah ditetapkan.

Data primer yang diperoleh adalah dengan penimbangan berat badan bayi dan wawancara langsung berdasarkan Quisioner yang sudah disediakan yang meliputi : Quisioner tentang ASI dan Quisioner tentang PASI/susu formula. Data antropometri yang dikumpulkan yaitu, berat badan lahir, umur. Data sekunder yaitu mengenai data monografi, geografi. Data yang dikumpulkan dianalisa secara statistik, untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji Chi Square.

Pada pemberian ASI yang pertumbuhannya berat badannya baik 26 bayi (78,79%), kurang 7 bayi (21,21%) dari 33 bayi yang diteliti. Untuk bayi yang diberikan ASI + PASI/susu formula dengan pertumbuhan berat

badan baik 23 bayi (74,195), kurang 8 bayi (25,81%) dari 31 bayi yang diteliti.

Untuk tingkat pengetahuan ibu tentang ASI yang baik 26 ibu (78,79%), kurang 6 ibu (21,21%) dari 33 ibu yang diwawancarai sedangkan pengetahuan Ibu tentang ASI dan PASI baik 22 ibu (70,79%), kurang 9 ibu (29,03%).

Berdasarkan hasil analisis kiranya perlu peningkatan penyuluhan tentang ASI dan PASI/susu formula agar pengetahuan ibu bisa meningkat.

Untuk mencapai hal tersebut perlu kerja sama lintas sector.

Daftar Bacaan : 13 (1986 - 1997)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
1. Tujuan Umum	7
2. Tujuan Khusus	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	9
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Umum Tentang ASI	13

B. Tinjauan Umum Tentang PASI	16
C. Kebutuhan Zat Gizi Untuk Bayi	17
D. Hubungan antara Pemberian ASI dan PASI, Pengetahuan Ibu tentang ASI dan PASI dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 Bulan	22
BAB IV KERANGKA PEMIKIRAN	29
A. Kerangka Teori	29
B. Kerangka Konseptual	31
C. Kerangka Analisis	32
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	33
E. Hipotesa	34
BAB V METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Penentuan Populasi dan Sampel	35
C. Tempat dan Waktu	36
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	36
E. Pengolahan dan Penyajian Data	37
F. Analisa Data	37
BAB VI HASIL PEMBAHASAN	39
A. Hasil	39
B. Pembahasan	43

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR KUTIPAN	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnyalah penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.

Karya Tulis Ilmiah ini bisa selesai juga tidak terlepas dari pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbang saran serta bimbingan, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang takkan terlupakan kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM Koordinator Pengelola Akademi Kesehatan Terpadu Jayapura yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran selama mengikuti pendidikan.
2. Bapak Chrismen Silitonga, SKM Direktur Akademi Gizi Jayapura yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian KTI ini.
3. Bapak Amar Hasan, BSc sebagai pembimbing I dan saudari Dorci Nuburi pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan menyumbangkan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran-saran sehingga KTI ini bisa diselesaikan
4. Bapak/Ibu para dosen yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian KTI ini.

5. Istri dan anak yang ikut memberikan semangat serta iringan do'a baik dalam menyelesaikan perkuliahan maupun dalam penyusunan KTI ini.
6. Seluruh rekan-rekan yang mana penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu yang telah ikut memberikan sumbang saran dalam penulisan KTI ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan dan amal kebaikan yang diberikan pada penulis Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan-kekurangan/masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jayapura, Oktober 2000

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	10
2. Jumlah penduduk menurut golongan umur	10
3. Jumlah penduduk menurut agama	11
4. Jumlah penduduk menurut pendidikan	11
5. Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan	12
6. Kebutuhan Energi Bayi/Hari	18
7. Pertambahan Berat Badan Bayi/Bulan	25
8. Perbandingan Zat Gizi ASI dengan Susu Formula	28
9. Pertumbuhan Berat Badan	39
10. Hubungan Antara Pemberian ASI, ASI + PASI	40
11. Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI	41
12. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 Bulan	42

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. KUISIONER PENELITIAN**
- 2. KEADAAN VARIABEL PENELITIAN**
- 3. UJI CHI SQUARE HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI, ASI + PASI
DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI 0 - 4 BULAN**
- 4. UJI CHI SQUARE HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU
TENTANG ASI DAN PASI DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN
BAYI 0 - 4 BULAN**
- 5. SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN DARI AKADEMI
KESEHATAN TERPADU JAYAPURA**
- 6. SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN DARI KANTOR SOSPOL
KOTA JAYAPURA**
- 7. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI KANTOR
KELURAHAN TANJUNG RIA.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang paling merisaukan saat sekarang adalah tingginya angka kematian bayi. Kerisauan ini dapat dimengerti sebab tingginya angka kematian bayi bukan hanya dipandang sebagai indikator kesehatan penduduk secara nasional, tetapi juga dipandang sebagai suatu indikator keberhasilan pembangunan. Penyakit yang paling mendasar yang merupakan faktor penyebab utama kematian bayi adalah keadaan kurang gizi, gizi buruk, dan meraja lelaya penyakit infeksi. ¹⁾

Untuk itu pembangunan dibidang kesehatan selama PJPT I diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui jangkauan pelayanan kesehatan pada segenap lapisan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah terpencil, daerah transmigrasi, pedesaan dan daerah kumuh perkotaan. ²⁾

Agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud, hendaknya dimulai dari persiapan mental ibu untuk menghadapi kehamilan, selama hamil, melahirkan dan masa menyusui bayinya. Disini perlu ditekankan kepada ibu pentingnya makanan bergizi agar bayi yang dilahirkan tumbuh menjadi bayi yang sehat dan cerdas. Air susu ibu (ASI) diketahui bahwa

keunggulannya dalam menyediakan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi pada empat bulan pertama sudah mencukupi.³⁾

Pada masa sekarang banyak ibu-ibu yang memberikan makanan buatan kepada bayinya misalnya, susu formula, air gula, atau air saja praktek ini banyak terjadi di kota-kota sedikit sekali di pedesaan. Bila ditanyakan pada ibu mengapa mereka tidak menyusui bayinya? maka ibu akan menjawab bermacam – macam antara lain, air susu tidak cukup, bayi tidak mau menetek hal ini bukan merupakan dasar untuk tidak menyusui bayinya.⁴⁾

Pemberian ASI pada bayi adalah merupakan hal yang paling baik sampai bayi berumur dua tahun, dan perlu diperhatikan pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI pada bayi untuk empat bulan pertama tanpa penambahan makanan lain. Pada empat bulan pertama ASI sudah cukup memberikan kebutuhan zat gizi kepada bayi baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan. ASI selalu merupakan makanan terbaik untuk bayi walaupun ibu dalam keadaan sakit, hamil, haid, dan kurang gizi. ASI mengandung enzim khusus (lipase) yang dapat mencerna lemak, ASI lebih mudah dicerna dibandingkan susu formula. Pemberian ASI akan menimbulkan rasa kasih sayang atau kehangatan emosional antara ibu dan bayi, sehingga menjadi tak terpisahkan dan mencintai satu sama lain. Bayi yang diberi ASI mungkin tidak buang air besar selama beberapa hari, berarti ini bukan sembelit. Hal ini merupakan tanda bahwa ASI merupakan makanan yang sempurna. ASI hampir seluruhnya diserap oleh tubuh bayi

sehingga sedikit sekali yang terbuang. Pada bayi yang diberi ASI, tinjanya lunak. Sembelit yang sebenarnya dengan tinja keras lebih sering terjadi pada bayi yang diberikan PASI/susu formula.

Pemberian PASI/susu formula pada bayi mengandung banyak resiko antara lain : pencemaran, infeksi, pemborosan, dan lain sebagainya.

1. Pencemaran

Pemberian PASI/susu formula sering tercemar bakteri, terutama bila ibu menggunakan botol dan tidak merebusnya setiap akan memberikan makan. Bakteri akan tumbuh dengan cepat pada susu formula, ini dapat menimbulkan bayi diare.

2. Infeksi

Bayi yang diberi PASI/susu formula akan mudah terserang penyakit infeksi saluran pernafasan, karena PASI/susu formula tidak mengandung sel darah putih hidup.

3. Pemborosan

Pemberian PASI/susu formula merupakan suatu pemborosan, ibu dari kelompok ekonomi lemah mungkin tidak mampu membeli cukup susu untuk bayinya. Sehingga ibu akan memberikan sedikit tepung susu ke dalam botol, sebagai akibatnya bayi yang diberi PASI/susu formula sering kelaparan

4. Tidak bisa dicerna

PASI/susu formula lebih sulit dicerna karena tidak mengandung enzim lipase yang berfungsi mencerna lemak.

Dengan beberapa hal tersebut di atas dianjurkan agar para ibu berfikir mengenai kesulitan dan mahal nya biaya pemberian PASI/susu formula. Bila ibu memberikan kurang, atau pada saat-saat tertentu saja bayi tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. ⁵⁾

Pengetahuan ibu adalah hal penting dalam memberikan suatu makanan pada bayinya, yaitu kapan ASI di berikan dan kapan PASI/susu formula harus diberikan. Selain itu ibu juga harus tahu cara-cara pemberian baik pemberian ASI maupun susu formula.

Pemberian ASI

Dalam pemberian ASI kepada bayi pertamanya, seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin tidak tahu cara menaruh bayi pada payudaranya, meletakkan bayi ke payudara sangat sederhana bila ibu mengetahuinya. Dan oleh sebab itu cara ini harus diketahui ibu. Dan bila bayi tidak mengambil puting susu dengan benar maka akan timbul banyak persoalan. Ibu juga harus mengetahui menilai cukup tidaknya ASI yang dikonsumsi oleh bayinya. Untuk mengetahui hal tersebut ibu membutuhkan seorang yang mengetahui tentang apa yang harus dilakukan.

Dalam memberikan ASI supaya ibu berhasil, ibu harus percaya bahwa ibu dapat melakukannya, ibu harus tahu bahwa ASI adalah yang diperlukan bayinya, dan ibu harus mau mencobanya. Ibu harus tahu perubahan yang terjadi pada tubuhnya., sehingga ibu percaya bahwa pengalamannya itu adalah hal yang biasa. Ibu muda memerlukan seseorang yang berpengalaman dan ramah untuk membantu dan memberi kepercayaan padanya. Dia perlu diayomi dalam peran barunya. Orang yang dapat membantu dan memberikan dukungan adalah :

1. Keluarga dekat ibu

Orang tua dari ibu bayi, atau keluarga dekat lainnya dapat memberikan keyakinan. Dan bila mereka tidak ada orang lain harus membantunya. Bila keluarga menganjurkan menggunakan susu botol, ia perlu dukungan orang lain untuk menolak penggunaan susu botol.

2. Suami

Suami merupakan pendukung yang baik bagi ibu bayi yang masih muda untuk menyusui. Suami dapat menolong dalam banyak hal. Suami juga dapat memberitahu istrinya bahwa ia ingin istrinya menyusui bayinya dan mengatakan ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi mereka.

B. Rumusan Masalah.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi pada empat bulan pertama, semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi akan terpenuhi oleh ASI saja. Pertumbuhan berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi, serta pengetahuan ibu.

PASI (Pengganti Air Susu Ibu) adalah susu formula yang komposisi zat gizinya disamakan dengan ASI sehingga dapat menggantikan ASI sebagai makanan bayi. Pada saat sekarang para ibu memberikan susu formula kepada bayinya dipengaruhi oleh maraknya iklan/promosi produk susu bayi di media elektronik maupun media cetak.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis mempunyai keinginan untuk meneliti *“Hubungan Pemberian ASI, Pemberian ASI + PASI, Pengetahuan Ibu tentang ASI dan PASI dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 bulan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura”*.

C. Pertanyaan Penelitian

“Apakah ada Hubungan Pemberian ASI, Pemberian PASI + ASI, Pengetahuan Ibu tentang ASI dan PASI dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 bulan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui atau mendapatkan keterangan tentang pemberian ASI, Pemberian PASI + ASI, Pengetahuan Ibu tentang ASI dan PASI dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 bulan.

2. Tujuan Khusus

2.1. Untuk mengetahui Pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan yang mendapat ASI.

2.2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI.

2.3. Untuk mengetahui pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan yang mendapat ASI + PASI.

2.4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.

2.5. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI, ASI + PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah/meningkatkan pengetahuan ibu, calon ibu tentang ASI dan PASI di Kelurahan Tanjung Ria.
2. Menambah wawasan bagi peneliti dan pengembangan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.

3. Merupakan bahan masukan bagi Puskesmas dalam menjalankan program peningkatan kesehatan masyarakat.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Tanjung Ria dengan luas wilayah 6.440 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan lautan pasifik, sebelah Selatan dengan kelurahan Imbi, sebelah Barat dengan Teluk Imbi dan sebelah Timur dengan Kelurahan Angkasa Pura.

Kondisi Geografis Kelurahan Tanjung Ria berada pada ketinggian $\pm 0 - 600$ Meter diatas permukaan laut, dan suhu udara rata-rata $26 - 35^{\circ}$ c.

Orbitasi (jarak dari pusat kelurahan) adalah :

- a. Dari Kelurahan ke Kecamatan ± 1 Km
- b. Dari Kelurahan ke Kota Madya ± 15 Km
- c. Dari Kelurahan ke Ibukota Kabupaten ± 5 Km
- d. Dari Kelurahan ke Ibukota Propinsi ± 5 Km

Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Ria sampai bulan September 2000 tercatat ± 20.011 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 1
DISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI
KELURAHAN TANJUNG RIA KECAMATAN JAYAPURA UTARA TAHUN 2000

NO.	RW	P E N D U D U K	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	WANITA	
1.	I	688	1.813	1.778	3.591
2.	II	670	1.730	1.679	3.409
3.	III	681	1.726	1.664	3.390
4.	IV	609	1.727	1.712	3.439
5.	V	631	1.657	1.635	3.292
6.	VI	721	1.521	1.369	2.885
Jumlah		4.000	10.174	9.837	20.011

Sumber Data : Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 2
DISTRIBUSI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DIKELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2000

NO.	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	0 - 4	1.002	970	1.972
2.	5 - 9	996	959	1.955
3.	10 - 14	1.005	971	1.975
4.	15 - 19	1.024	985	2.009
5.	20 - 24	1.084	1.031	2.115
6.	25 - 29	1.024	1.013	2.037
7.	30 - 34	897	979	1.876
8.	35 - 39	891	900	1.791
9.	40 - 44	888	793	1.681
10.	45 - 49	898	858	1.756
11.	50 - 54	290	238	528
12.	54 - 59	145	120	265
13.	60 keatas	30	20	50
J u m l a h		10.174	9.837	20.011

Sumber Data : Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 3
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT AGAMA
DIKELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2000

NO.	A G A M A	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	I s l a m	5.085	5.018	10.103
2.	Kristen Protestan	4.551	4.281	8.832
3.	Kristen Katholik	506	507	1.013
4.	H i n d u	32	31	63
5.	B u d h a	-	-	-
	J u m l a h	10.174	9.837	20.011

Sumber Data : Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 4
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2000

NO.	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	Tidak Sekolah	1.850	2.077	3.927
2.	T K	169	159	328
3.	S D	2.663	2.353	5.016
4.	SLTP	2.382	2.413	4.795
5.	SLTA	2.706	2.526	5.232
6.	SARJANA (D3 DAN S1)	364	271	635
7.	PASCA SARJANA	40	38	78
	J u m l a h	10.174	9.837	20.011

Sumber Data : Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

TABEL 5
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS PEKERJAAN
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TAHUN 2000

NO.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	WANITA	
1.	Tidak Bekerja	3.251	3.980	7.231
2.	Pegawai Negeri Sipil	622	625	1.247
3.	A B R I	375	69	444
4.	S w a s t a	4.872	4.633	9.505
5.	N e l a y a n	315	19	334
6.	Pensiunan	49	26	75
7.	P e t a n i	67	55	122
8.	Lain-lain	623	430	1.053
	J u m l a h	10.174	9.837	20.011

Sumber Data : Data Sekunder Kantor Lurah Tanjung Ria

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Air Susu IBU

1. Pengertian.

ASI (Air Susu Ibu) adalah emulsi lemak dalam air Globula lemak dalam suatu larutan koloidal protein bersama senyawa lain. ASI mempunyai dua komponen utama, yaitu Kasein dan Lactosa, mempunyai warna, rasa, bau, dan tekstur yang alami dan mudah larut dalam air. ASI adalah anugrah Tuhan Yang Maha Kuasa yang merupakan makanan terbaik untuk bayi pada 4 bulan pertama. ASI mempunyai banyak keunggulan antara lain adalah :

- a. ASI memberikan unsur esnsial pada bayi.
- b. ASI mudah dicerna dan diserap.
- c. ASI selalu dalam bentuk segar, bersih dan aman dari segala mikro organisme yang dapat membahayakan bayi.
- d. ASI mempunyai anti infeksi dan anti alergi.
- e. ASI dapat memberikan kehangatan emosional. ⁶⁾

2. Proses Terbentuknya ASI

Proses Terbentuknya ASI dimulai atau dirangsang oleh isapan bayi pada putting payudara ibu. Gerakan tersebut merangsang kelenjar

Pituitary Anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin, hormon utama yang mengendalikan pengeluaran ASI. Proses produksi ASI juga dipengaruhi oleh Let Down Reflex, dimana isapan putting dapat merangsang kelenjar Pituitary Posterior untuk menghasilkan Oksitoksin, yang dapat merangsang serabut halus didalam dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir dengan lancar. Keluarnya ASI terjadi pada hari ke tiga, empat bahkan ada sampai satu minggu setelah bayi lahir, dan kemudian terjadi peningkatan aliran susu yang cepat. ⁷⁾

3. Volume dan Produksi ASI

Volume pengeluaran ASI pada minggu pertama bayi lahir biasanya besar, tetapi setelah lewat minggu pertama produksi ASI kira-kira 450 - 650 ml. Sedang bayi memerlukan 600 ml ASI/hari, jumlah ini dapat memenuhi kebutuhan bayi pada empat bulan pertama. Setelah bayi berumur lima bulan keatas, volume pengeluaran ASI akan menurun dan kebutuhan bayi tidak bisa terpenuhi lagi, jadi perlu makanan tambahan. ⁸⁾

4. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI

Banyaknya faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain adalah : asupan gizi ibu semasa hamil dan kemauan ibu untuk menyusui bayinya. Seorang ibu secara tidak sadar berpendapat menyusui itu adalah

beban bagi pribadi menganggap menyusui itu akan mengurangi rasa percaya diri serta penampilan yang menarik dan ini akan membuat ibu enggan untuk menyusui bayinya, pendapat ini sangat akan mempengaruhi produksi ASI. Karena dalam keluarga faktor kesenangan, kedamaian akan banyak menguntungkan sedangkan perasaan cemas, takut, gelisah dan marah dapat menghambat produksi ASI.⁹⁾

5. Pola Pemberian ASI

Pemberian ASI tidak mempunyai pola khusus, ASI hendaknya lebih cepat dibeikan setelah bayi lahir. ASI yang diberikan kepada bayi tidak dibatasi dan dapat diberikan kapan saja. Untuk ibu yang baru melahirkan, untuk memudahkan pemberian ASI lebih baik dilakukan dengan rawat gabung. Sebagai pedoman, pada hari pertama dan kedua, lama pemberian ASI ialah 5 - 10 menit ada tiap payudara. Pada hari ketiga dan seterusnya pemberian ASI 15 - 20 menit setiap payudara.¹⁰⁾

6. Manfaat ASI

ASI sangat besar sekali manfaatnya bagi bayi yang baru lahir sampai bayi berumur empat bulan, karena ASI merupakan sumber zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. ASI dapat mencegah bayi dari segala serangan penyakit infeksi, karena ASI

mengandung "*Imonoglobulin A* " yang tinggi yang dapat menumpas virus dan bakteri. ASI juga mengandung antibodi yang dapat mengalahkan bakteri patogen *E. Coli*, yaitu bakteri yang mengakibatkan bayi diare.¹¹⁾

B. Tinjauan Tentang PASI (Pengganti Air Susu Ibu)

1. Pengertian PASI

PASI adalah suatu makanan formula yang berupa bubuk terbuat dari susu sapi dengan komposisi zat gizinya disamakan dengan ASI, sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa menyebabkan akibat sampingan. Akan tetapi belum ada PASI/susu formula yang komposisi zat gizinya sama dengan ASI.¹²⁾ Biasanya PASI yang diproduksi oleh perusahaan berusaha untuk membuat susu sapi agar sesuai dengan kemampuan usus bayi untuk mencerna dengan cara mengurangi gula, susu, lemak, serta menambahkan beberapa unsur vitamin.¹³⁾

2. Kelemahan PASI

Kelemahan-kelemahan PASI sangat banyak sekali antara lain adalah sebagai berikut :

- 2.1. Bayi yang diberi PASI (Pengganti Air Susu Ibu) lama untuk mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dan ini semua harus dalam keadaan bersih.

- 2.2. Pemberian Susu formula dapat mengakibatkan bayi diare, akibat dari alat-alat dan air yang dipakai untuk mengencerkan susu formula tidak bersih.
- 2.3. Pemberian PASI/susu formula dapat memboroskan biaya, yaitu dengan takaran PASI yang kurang pas, terlalu banyak sehingga bayi tidak dapat menghabiskan sekali minum dan tersisa akhirnya dibuang.
- 2.4. Dapat terjadi kesalahan gizi, PASI yang diberikan dapat menimbulkan kelebihan zat gizi pada bayi seperti, kelebihan kadar gula, lemak, serta zat-zat gizi lain. Bayi bila kelebihan lemak susu akan mengalami kegemukan.

C. Kebutuhan Zat Gizi Bayi

1. Energi

Energi pada bulan pertama dibutuhkan oleh bayi sekitar 95 - 145 kal/kg berat badan. Dan energi yang dikonsumsi oleh bayi 50 % digunakan untuk basal metabolisme tubuh, 25 % untuk aktivitas, dan 25 % digunakan untuk pertumbuhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
KEBUTUHAN ENERGI UNTUK BAYI/HARI

GOLONGAN UMUR	KEBUTUHAN KALORI
0 - 3 Bulan	115 Kal/kg BB
4 - 6 Bulan	110 Kal/kg BB
7 - 12 Bulan	105 Kal/kg BB

Sumber : dr. Haryono ASI Dalam Hubungan

Status Gizi Bayi dan Anak.

2. Protein

Dalam rangka pertumbuhan bayi membutuhkan protein cukup tinggi, kebutuhan protein 2,2 gr/kg BB/hari yang bernilai gizi tinggi dan menghasilkan Nitrogen sekitar 45 %, pada minggu ketiga sekitar 60 - 70 % dari jumlah protein yang dikonsumsi digunakan untuk pertumbuhan dan sisanya untuk pemeliharaan jaringan.

Untuk bayi berumur 4 bulan protein yang digunakan untuk pertumbuhan sekitar 45 % sedangkan yang 55 % digunakan untuk pemeliharaan jaringan. Pada bayi yang berumur 5 bulan kebutuhan protein mulai menurun yaitu sekitar 2 gr/kg BB/hari.

3. Lemak

Asam lemak tak jenuh ganda hanya dibutuhkan dalam jumlah sedikit.

Untuk pertumbuhan yang cukup, lemak dalam tubuh berfungsi sebagai :

- a. Lemak makanan yang mengandung kalori tinggi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kalori bayi.
- b. Lemak yang mengandung asam lemak esensial, bila kurang dari 1 % dapat mengakibatkan kulit bersisik, rambut mudah rontok .
- c. Lemak mempermudah absorpsi vitamin yang larut didalamnya (vitamin A, D, E, dan K).

4. Karbohidrat

Bayi yang mendapat ASI dari ibunya memperoleh 40 % kalori dari lactosa. Pada Usia yang lebih tua, kalori karbohidrat bertambah jika bayi sudah diberi makanan lain terutama yang banyak memakai tepung, seperti : Bubur susu dan nasi tim.

5. Vitamin

Kebutuhan vitamin pada bayi sangatlah penting karena vitamin membantu penyerapan zat gizi lain dalam tubuh. Dan semua ini bisa terpenuhi oleh ASI. Vitamin yang dibutuhkan oleh bayi adalah antara lain :

- a. Vitamin B1 untuk bayi yang berumur 3 - 6 bulan dibutuhkan 0,4 mg/hari, bayi umur 6 - 12 bulan 0,6 mg/hari.
- b. Vitamin B12 yang dikonsumsi bayi lewat ASI 0,35 - 0,4 ug sedangkan yang berasal dari susu formula 0,5 ug/hari. Tetapi cadangan vitamin B12 pada janin masih bisa untuk mencukupi kebutuhan dan berkemungkinan untuk defisiensi vitamin B12 pada bayi sangat kecil atau jarang sekali terjadi kecuali kalau ibu sibayi Vegetarian.
- c. Niasin
Niasin dapat dipenuhi oleh ASI, yang menyediakan 0,15 mg dan 21 mg Triptopan/100 ml ASI.
- d. Vitamin C
Untuk vitamin C dapat terpenuhi oleh ASI, karena ASI cukup mengandung vitamin C. sedangkan bayi yang mengkonsumsi susu formula dilakukan fortifikasi vitamin C.
- e. Vitamin A
Pada umumnya bayi mempunyai cadangan vitamin A yang disimpan dalam hati, banyaknya tergantung dari jumlah makanan yang dikonsumsi oleh ibu sewaktu hamil. Sedangkan kebutuhan vitamin A untuk bayi adalah 375 ug/hari. Dalam 100 ml ASI mengandung 60 ug vitamin A.

f. Vitamin D

Vitamin D akan meningkat dibutuhkan oleh bayi pada masa terjadinya kalsifikasi tulang dan gigi yang cepat. Sedangkan vitamin D dalam ASI 22 IU/liter dan ini biasanya dianjurkan pemberian suplemen vitamin D pada minggu pertama kehidupan bayi. Disamping itu juga vitamin D dapat mencegah penyakit Polio (Rickets) jika bayi menggunakan sekitar 300 IU / hari dan kalau bayi mengkonsumsi 400 IU / hari dapat meningkatkan penyerapan kalsium.

6. Mineral

a. Kalsium

ASI mengandung 280 mg kalsium / liter, yang berarti dapat mengkonsumsi 210 mg / hari dan ini cukup untuk kebutuhan bayi karena dua pertiga yang dikonsumsi akan disimpan dalam tubuh bayi, sertinya akan keluar lewat urin dan keringat.

Rasio perbandingan kalsium dan fosfor pada ASI 2 : 1 sedangkan pada susu formula 1, 2 : 1 berarti susu formula mengandung lebih sedikit kalsium dan ini dapat mengakibatkan

b. Ferum Sulfat (Fe)

Kebutuhan Fe pada bayi berbeda – beda tergantung dari umur kehamilan, bayi yang lahir cukup bulan akan mendapat suplai Fe dari ibunya dengan jumlah besar, sedangkan bayi yang prematur lebih sedikit. ¹⁴⁾

D. Hubungan Pemberian ASI, ASI + PASI, Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 Bulan

Pemberian ASI yang cukup kepada bayi akan terlihat pada pertumbuhan berat badan dan perkembangan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi, baik dari ASI maupun PASI. Pemberian ASI yang kurang memadai dan ibu tidak tahu memberikan ASI dengan baik, ini akan mengakibatkan asupan zat gizi pada bayi kurang. Hal ini bila berlangsung lama akan mengakibatkan bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan daya tahan tubuh sehingga timbulnya defisiensi gizi. Pemberian ASI sulit dinilai secara objektif, tetapi kecukupannya dapat diperkirakan dengan pengamatan dari pertambahan berat badan bayi setiap bulan atau pertambahan berat badan bayi sehabis menyusui. Dengan demikian ASI dinilai cukup bila:

1. Bayi yang sehat pertambahan berat badan 500-1000 gram/bulan atau paling sedikit 125 gram/minggu.
2. Dengan kurva pertumbuhan berat badan pada KMS (Kartu Menuju Sehat) yaitu :

- 2.1 Bila pertambahan berat badan bayi mengikuti kurva “Jalan Menuju Sehat”, berat badan naik mengikuti pita warna dari yang muda naik ke pita yang lebih tua. (ASI cukup)
- 2.2 Bila pertambahan berat badan bayi tidak naik atau turun dari pita warna tua ke pita warna yang lebih muda berarti ASI tidak cukup atau kurang.

Pemberian PASI/susu formula kepada bayi dapat dilakukan dengan indikasi – indikasi tertentu antara lain : ASI kurang, ASI tidak ada, dan atas indikasi dokter sehingga bayi harus diberikan susu formula khusus. Dalam pemberian susu formula yang kurang tepat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada bayi, timbulnya penyakit infeksi, dan difisiensi gizi.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian PASI/susu formula pada bayi antara lain :

1. Pemilihan PASI/susu formula yang disukai oleh bayi dan tidak menimbulkan gangguan sampingan pada bayi.
2. Susu formula mudah didapat disekitar tempat tinggal.
3. Tersedia sumber air yang bersih.
4. Mempunyai pengetahuan dalam hal penakaran dan sterilisasi alat yang digunakan.
5. Mempunyai waktu tertama dalam hal menyajikan.

6. Penyediaan PASI/susu formula hanya untuk sekali minum, guna menghindari terjadinya kontaminasi. ¹⁵⁾

Hal tersebut di atas dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan pemberian, dalam hal penakaran mungkin kurang atau lebih sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi. Persediaan air bersih dan sterilisasi yang alat yang digunakan untuk menghindari terjadinya kontaminasi, yang dapat mengakibatkan bayi diare.

Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi yaitu, ibu yang tidak tahu cara memberikan dan ukuran yang kurang tepat. Jika pemberian PASI/susu formula dengan takaran yang kurang sehingga kebutuhan bayi tidak dapat terpenuhi dan ini akan mengganggu pertumbuhan berat badan, sebaliknya jika takaran lebih akan terjadi kelebihan zat gizi yang dibutuhkan akan terjadi kegemukan. Berat badan bayi bertambah tapi tidak sehat. Masalah sering timbul pada bayi yang diberi PASI/susu formula adalah : mendapat kalori lebih tinggi ini terjadi karena pengetahuan ibu antara lain :

1. Pada ibu dimasyarakat maju

Disini selain ibu memberi PASI/susu formula juga ibu memberikan makna campuran yang terlalu dini. Ibu mungkin menyiapkan PASI/susu formula lebih pekat atau melebihi takanan yang ada pada label. Dilihat dari hal di atas,

ibu ibu yang memberikan PASI/susu formula dan juga memberikan makanan campuran dengan tujuan ibu mengharapkan pertumbuhan lebih cepat. Ibu akan memberikan susu formula jenis apa saja yang di sukai. Dan makanan campuran agar bayinya tampak puas dan kenyang tanpa memperhatikan kecukupan gizi bayinya. Dengan demikian kelebihan zat gizi yang diberikan akan membuat bayi jadi kegemukan tapi tidak sehat.

TABEL 7
PERTAMBAHAN BERAT BADAN/BULAN

GOLONGAN UMUR	PERTAMBAHAN BB
1 - 3 Bulan	700 - 750 gram
4 - 6 Bulan	500 - 600 gram
7 - 9 Bulan	± 400 gram
10 - 12 Bulan	± 300 gram

Sumber : dr. Haryono ASI Dalam Hubungan Status Gizi Bayi dan Anak.

2. Masyarakat Yang Kurang Maju

Negara Indonesia saat ini semakin banyaknya susu formula yang beredar. Bagi orang – orang yang tergolong elit dan ekonominya mampu, kemungkinan susu formula dapat dimanfaatkan dengan baik. Tapi masih banyak masyarakat yang belum cukup efektif dan ini malah membagi kesengsaraan.

Disetiap kaleng susu formula ada label yang bertuliskan cara – cara pemberian, pengeceran, dan zat gizi yang terkandung didalamnya, tapi kebanyakan ibu masa bodoh dengan label tersebut, atau tidak mengerti membaca label dan banyak instruksi yang tidak dijalankan dengan sempurna, sehingga ibu memberikan susu kepada bayinya dalam konsentrasi yang kurang tepat.

Tingkat ekonomi yang rendah, sulit untuk mendapatkan susu formula dalam jumlah yang cukup. Susu formula adalah susu bayi yang cukup mahal untuk sebagian ibu – ibu, oleh sebab itu ibu memberikan susu formula lebih encer dari pada yang disarankan, akhirnya asupan zat gizi bagi bayi jadi kurang, lama kelamaan bayi menjadi kurus dan akhirnya menderita gizi kurang atau gizi buruk.¹⁶⁾

Karena susu formula mengandung zat gizi lengkap, maka bakteripun dapat tumbuh dengan subur. Bakteri sangat suka tumbuh pada susu yang hangat – hangat kuku, dan botol susu yang tidak bersih. Bila botol yang telah di isi sebelumnya, bakteri tumbuh dalam botol itu, dan kemudian untuk memberikan susu yang baru botol yang dipakai tidak disterilkan lagi, ini akan dapat mengakibatkan bayi menjadi infeksi atau diare.

Untuk membunuh bakteri, kita harus membunuh bakteri tersebut dengan jalan mensterilkannya terlebih dahulu yaitu dengan jalan merebus. Di Indonesia ibu – ibu belum mempunyai alat steril yang khusus, pada umumnya

pakai kompor dan kayu api untuk merebus botol tersebut yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu lebih kurang 20 – 30 menit. Oleh sebab itu ibu sering mengabaikannya. Disamping fasilitas dapur yang minim, juga air yang kurang bersih, serta lingkungan yang kumuh, sanitasi kurang, dan juga tidak higienis akibatnya susu yang diberikan mudah terkontaminasi. ¹⁷⁾

TABEL 8
TABEL PERBANDINGAN ZAT GIZI DENGAN SUSU FORMULA

KOMPOSISI	A S I			FA. LENGKAP		FA. ADAPTEP	
K. Kal	65	-	70	51	- 74	67	- 67,7
K. Hidrat	6,6	-	7,1	7,32	- 9,6	7,2	- 7,4
Protein	1,1	-	1,4	1,76	- 2,4	1,5	- 1,6
Whey	0,7	-	0,9		-	0,9	- 0,96
Kasein	0,4	-	0,5		-	0,6	- 0,64
Lemak	3,0	-	5,5	1,32	- 3,6	3,4	- 3,64
Mineral		0,2		0,3	- 0,6	0,25	- 0,3
Na (mg)		10		24	- 33	15	- 24
K (mg)		40		61	- 112	55	- 72
Ca (mg)		30		41	- 102	44,4	- 60
P (mg)		10		36	- 90	28,3	- 24
Cl (mg)		30		41	- 71	37	- 41
Mg (mg)		4		4	- 7	4,6	- 5,3
Fe (mg)		0,2		0,7	- 1,0	0,5	- 1,3
Cu (mg)		-		3,5	- 5,0	40	- 52
Zn (mg)		-		0,1	- 0,3	0,32	- 0,4
Mn (mg)		-		4	- 6,9	7	- 15,8
I (mg)		-		-	-	6,9	- 7,15
Vitamin							
A (SI)	150	-	270	222	- 300	180	- 264
D (SI)		6		47,6	- 75	42	- 78
E (SI)		-		0,3	- 0,7mg	0,91	- 4,3
B1 (mg)		0,017		0,06	- 0,08	0,04	- 0,08
B2 (mg)		0,03		0,09	- 0,14	0,06	- 0,11
C (mg)		4,4		5,4	- 120	5,25	- 8
B2 (mg)		0,02		0,03	- 0,15	0,04	- 0,05
B12 (mg)		0,04		0,27	- 0,6	0,11	- 0,3
Niasin		0,17		0,6	- 0,89	0,4	- 1,0
Pantotenat							
A (ug)		0,24		0,4	- 0,6	0,21	- 0,3
Asam Folat							
(ug)		0,2		1	- 3	1,5	
Biotin		0,2		-		-	

BAB IV

KERANGKA PEMIKIRAN

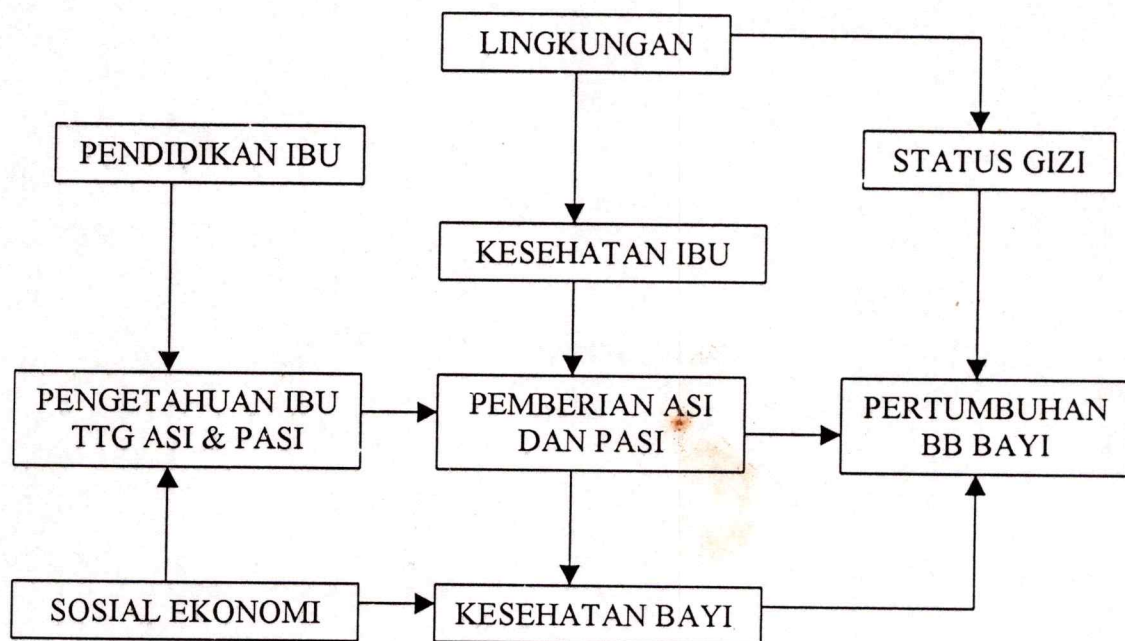
A. Kerangka Teori

Pertumbuhan berat badan adalah bertambahnya umur bertambah pula berat badannya. Untuk menilai baik atau kurangnya pertumbuhan berat badan anak, ibu harus menimbang anak dengan teratur setiap bulan, penimbangan bisa dilakukan di Posyandu dan pos-pos kesehatan terdekat, sehingga ibu bisa memantau perkembangannya di KMS (Kartu Menuju Sehat). Di KMS akan terlihat pertumbuhan berat badan yang baik akan menunjukkan angka pertumbuhan selalu naik dan berada dalam kurva “Jalan Menuju Sehat”, dan bila berat badan tidak naik atau turun dan berada dibawah kurva “Jalan Menuju Sehat” dan bila berat badan tidak naik atau turun dan berada dibawah kurva “Jalan Menuju Sehat” berarti pertumbuhan berat badan anak kurang. ²⁰⁾

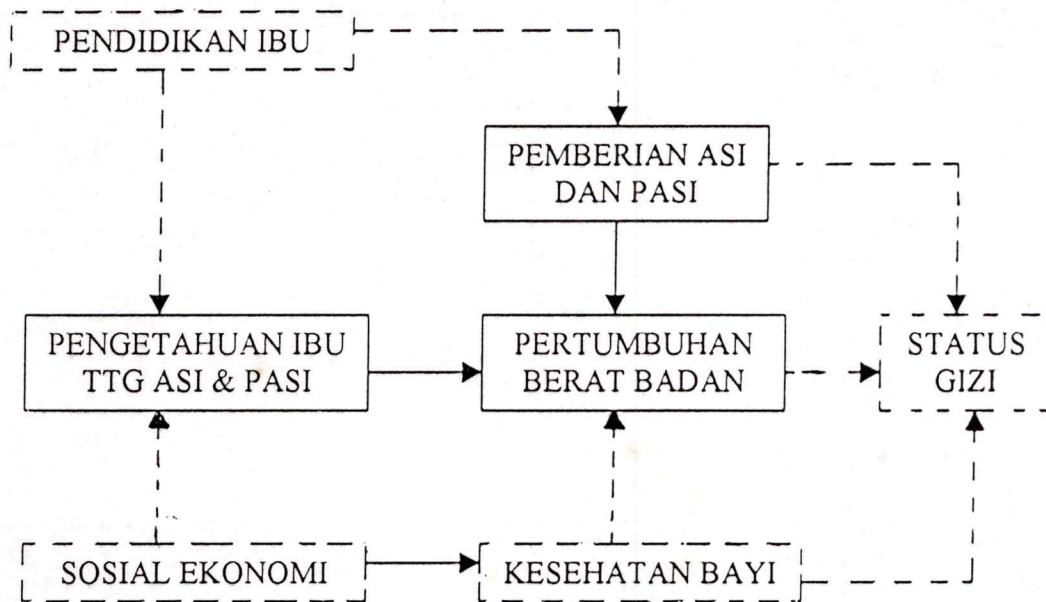
Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang dapat menjaga berat badan tetap baik. Dalam hal pemilihan bahan makanan maupun cara pemberiannya Jika ibu memberikan ASI, ibu harus tahu bagai mana memberikan ASI yang baik dan kapan ASI diberikan, bagai mana cara menyusui yang baik,ibu harus selalu berkonsultasi dengan petugas-petugas kesehatan terdekat agar ibu dapat menyusui bayinya dengan baik dan benar.

Jika bayi ibu diberikan PASI/susu formula, ibu harus melihat label yang ada pada kaleng tersebut sehingga ibu dapat memberikan susu formula pada bayinya dengan takaran yang sesuai dan benar. Ibu juga harus tahu zat gizi apa saja yang ada dalam susu formula tersebut, apakah bisa mencukupi untuk pertumbuhan bayinya, disamping itu ibu harus menyesuaikan dengan ekonominya, susu formula yang disukai oleh bayi, dan banyak beredar dipasaran sehingga ibu tidak mendapat kesulitan untuk mendapatkannya. ²¹⁾

B. Kerangka Konseptual



C. Kerangka Analisis



D. Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif

Definisi Operasional	Kriteria Objektif
1. pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI adalah, apa yang diketahui ibu dan mampu diingat, baik cara memberikan, manfaat, dan jumlah yang dibutuhkan oleh bayi.	Baik, apabila ibu menjawab $\geq 70\%$ dengan benar dari kuisioner yang ada. Kurang, apabila ibu menjawab $< 70\%$ dengan benar dari kuisioner yang ada.
2. Asi adalah, makanan aalmiah untuk bayi yang didapat dari ibunya dan dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi pada empat bulan pertama.	Baik, apabila bayi sehabis menyusu tampak puas, tidur dengan nyenyak, penambahan berat badan bayi minimal 125 gr/minggu. Kurang, apabila bayi sehabis menyusu tampak gelisah, penambahan berat badan > 125 gr/minggu.
3. Pertumbuhan berat badan adalah, naiknya berat badan sesuai umur (di KMS) pindah dari pita warna yang muda ke pita warna yang lebih tua..	Baik apabila penambahan berat badan 500 – 1000 gr/bulan Kurang, apabila penambahan berat badan < 500 gr/bulan.

4. PASI adalah Pengganti Air Susu Ibu terbuat dari susu sapi dan sari biji-bijian yang komposisi zat gizinya disamakan dengan ASI.	Baik, apabila PASI yang diberikan tidak tersisa dan bayi tampak puas, penambahan berat badan ≥ 125 gr/minggu. Kurang, apabila PASI yang diberikan tersisa sedangkan penambahan berat badan bayi < 125 gr/minggu.
---	--

E. Hipotesa

1. Hipotesa nol (H_0)

- Tidak ada hubungan pemberian ASI, dengan Pemberian ASI + PASI/susu formula dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.
- Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.

2. Hipotesa alternatif (H_a)

- Ada hubungan antara pemberian ASI, pemberian ASI + PASI/susu formula dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.
- Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.

BAB V

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan “Cross Sectional Study” dimana data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen diobservasi dengan cara bersama.²²⁾

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua bayi yang berumur 0 - 4 bulan dan ibunya, yang ada di Kelurahan Tanjung Ria.

2. Sampel

Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu bayi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 2.1. Umur bayi tidak lebih dari 4 bulan
- 2.2. Berat badan lahir bayi tidak kurang dari 2.500 gram. (Bayi lahir dengan berat badan normal)
- 2.3. Anak tidak mempunyai cacat bawaan.
- 2.4. Anak dalam keadaan sehat, tidak sakit selama waktu penelitian.
- 2.5. Ibu bayi sehat tidak menderita penyakit menahun.

2.6. Jumlah anak dalam keluarga tidak lebih dari 3

3. Besar Sampel

Besar sampel ditentukan dengan "Total Sampling" yaitu memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yang didapat selama pengumpulan data.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini selama 1 bulan mulai dari tanggal 1 Agustus - 31 Agustus 2000.

D. Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan, Puskesmas dan Posyandu : Data Geografi, data Monografi, jumlah penduduk, berat badan bayi pada bulan Juni, dan Juli, dan Pendidikan.

Data primer adalah data yang dikumpulkan selama penelitian, yaitu yang didapat dari hasil wawancara, penimbangan berat badan dan data antropometri bayi antara lain : Umur, Berat badan lahir, dan jenis kelamin.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan dan penyajian data dilakukan dengan cara manual dan bantuan kalkulator. penyajian dilakukan dengan cara distribusi tabel dan tabulasi silang dan kemudian dinarasikan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square (X^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 \text{ Obs} = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Nilai pengamatan
 E = Nilai Harapan
 Σ = Besarnya Penjumlahan

Ketentuan :

$X^2 \text{ Obs} = 2 \times 2$
 $Df = (k-1) (b-1)$
 $= (2-1) (2-1)$
 $= 1$

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = 95 \%$$

$$X^2_t = 3,841$$

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 1 Agustus - 31 Agustus 2000 di Kelurahan Tanjung Ria Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan ibu bayi dan penimbangan berat badan bayi. Ibu yang diwawancarai sebanyak 64 ibu, bayi yang dilakukan penimbangan berat badan sebanyak 64 bayi diantaranya : yang mendapat ASI saja 33 bayi dan yang mendapat ASI + PASI 31 bayi.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penimbangan berat badan bayi yang mendapat ASI, ASI + PASI/susu formula dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
TABEL PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI 0 – 4 BULAN YANG
DAPAT ASI, ASI + PASI DI KELURAHAN T. RIA 2000

BAYI	PERTUMBUHAN BERAT BADAN				JUMLAH	
	BAIK		KURANG			
	n	%	n	%	n	%
ASI	26	78,79	7	21,21	33	100
ASI + PASI	23	74,19	8	25,81	31	100
JUMLAH	49	76,56	15	23,44	64	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari label 9 di atas dapat dilihat bahwa bayi yang mendapat ASI dengan pertumbuhan berat badan baik sebanyak 78,78 % (26 bayi) dan yang pertumbuhan berat badan kurang 21,21 % (7 bayi). Bayi yang mendapat ASI + PASI dengan pertumbuhan berat badan baik adalah 74,19 % (23 bayi) dan pertumbuhan berat badan kurang 25,81 % (8 bayi). Dengan demikian untuk mengetahui “Hubungan antara pemberian ASI dan pemberian ASI + PASI dengan pertumbuhan berat badan dapat dilihat pada tabel 11.

TABEL 10
HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI, ASI + PASI DENGAN
PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI 0 – 4 BULAN
DI KELURAHAN T. RIA 2000

BAYI	PERTUMBUHAN BERAT BADAN		JUMLAH
	BAIK	KURANG	
ASI	26	7	33
PASI + ASI	23	8	31
JUMLAH	49	15	64

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Hasil uji Statistik yang dilakukan pada tabel di atas dengan menggunakan Uji Chi Square pada taraf α 0,05 dan dk = 1 menunjukkan bahwa “Tidak ada hubungan antara bayi yang diberi ASI saja dan bayi yang diberikan ASI + PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan”.

Dengan melihat hasil diatas, berarti bayi yang berumur 0 - 4 bulan cukup diberi ASI saja, kecuali bagi ibu yang produksi ASI kurang atau tidak ada dan dengan alasan tertentu sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya.

Dari hasil wawancara dengan ibu yang bayinya mendapat ASI, Ibu menjawab dengan benar dan dikategorikan pengetahuan baik adalah 26 ibu (78,79 %) dan kurang 7 ibu (21,25 %).

Untuk yang bayinya mendapat ASI + PASI ibu berhasil menjawab dengan baik adalah : 22 ibu (70,79 %) dan kurang 9 ibu (29,03 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
TABEL PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI, ASI + PASI
DI KELURAHAN TANJUNG RIA TH 2000

PENGETAHUAN IBU	BAIK		KURANG		JUMLAH	
	n	%	N	%	n	%
ASI	26	78,79	7	21,21	33	51,56
ASI + PASI	22	70,97	9	29,03	31	48,44
JUMLAH	48	76,56	16	23,44	64	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI, ASI + PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan dapat dilihat pada tabel 12.

TABEL 12
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI, ASI + PASI
DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI 0 - 4 BULAN DI
KELURAHAN TANJUNG RIA 2000

PENGETAHUAN IBU ASI, ASI + PASI	PERTUMBUHAN BERAT BADAN		JUMLAH
	BAIK	KURANG	
BAIK	43	5	48
KURANG	6	10	16
JUMLAH	49	15	64

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Hasil uji Statistik menurut Chi Square yang dilakukan pada tabel **12** berdasarkan taraf α 0,05 dengan $df = 1$ menunjukkan bahwa “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan”.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sangat penting, dengan demikian semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI maka semakin baik pula pemberian ASI dan PASI kepada bayinya. Baik cara memberikan maupun menentukan jumlah yang dibutuhkan oleh bayi, sehingga asupan ASI dan PASI menjadi baik pula, akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi.

B. Pembahasan

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan, antara lain : Jenis makanan yang diberikan, cacat waktu lahir yang mengakibatkan bayi susah untuk mengisap ASI dengan baik, pengetahuan ibu, penyakit infeksi, status kesehatan ibu, dan juga lingkungan dimana anak itu berada.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan melalui uji Chi Square dengan taraf $0,05$ membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara bayi yang diberi ASI dan bayi yang diberi ASI + PASI/susu formula dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.

Keadaan tersebut diatas dapat terjadi mengingat bahwa komposisi zat gizi PASI/susu formula disamakan dengan ASI. Dan juga bagi ibu – ibu yang pengetahuannya baik akan memberikan PASI dengan baik pula kepada bayinya.

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan bayinya, yaitu bagaimana ibu memberikan, dan jumlah yang dibutuhkan oleh bayi.

Uji statistik menurut Chi Square dengan taraf $0,05$ yang dilakukan, terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI/susu formula dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.

Dengan demikian sangat diperlukan pengetahuan ibu dalam pemberian PASI. Disamping pemilihan yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan bayinya,

cara melarutkan agar mengikuti petunjuk yang dianjurkan. Juga sesuai dengan keadaan sosial ekonominya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan tentang “Hubungan antara pemberian ASI, pemberian ASI + PASI, pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan di Kelurahan Tanjung Ria Kecamatan Jayapura Utara Kota Jayapura dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan di Kelurahan Tanjung Ria yang mendapat ASI adalah : baik 26 bayi (78,79 %), kurang 7 bayi (21,21 %) dari 33 bayi.
2. Pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan yang mendapat ASI + PASI adalah : baik 23 bayi (74,19 %), kurang 8 bayi (25,81 %) dari 33 bayi.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara bayi 0 - 4 bulan yang mendapat ASI dengan bayi yang mendapat ASI + PASI
4. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI di kelurahan T. Ria adalah : baik 26 ibu (78,97 %) kurang 7 ibu (21,21 %) dari 33 ibu.
5. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI dan PASI di Kelurahan Tanjung Ria adalah : 22 ibu (70,97 %) kurang 9 ibu (29,03 %) dari 31 ibu.

6. Adanya hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI, ASI + PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan di Kelurahan Tanjung Ria.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian diatas maka dapat kami berikan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan ASI harus tetap dipromosikan berhubung kelebihan-kelebihannya dibandingkan PASI/susu formula mulai dari semenjak ibu hamil. Sehingga waktu ibu melahirkan nanti tidak mendapat kesulitan dalam pemberian ASI kepada bayinya.
2. Perlu memberikan penyuluhan kepada para ibu atau calon ibu mengenai kelebihan – kelebihan ASI dibandingkan PASI/susu formula dalam segala aspek seperti :
 - 2.1. Aspek Fisiologis
 - 2.2. Aspek Kekebalan
 - 2.3. Aspek Gizi
 - 2.4. Aspek Praktis dan ekonomis
 - 2.5. Aspek kesehatan ibu
 - 2.6. Aspek psikologis ibu dan anak
 - 2.7. Dan aspek lain – lain.

3. Pemilihan PASI/susu formula hendaknya disesuaikan dengan tingkat sosial ekonomi, dan persediaanya dipasaran.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pemberian ASI, pemberian ASI + PASI pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan untuk melihat besarnya hubungan.

DAFTAR KUTIPAN

01. Sjahmion mochji, Dasar – dasar Pemeliharaan Gizi Bagi Bayi dan Anak Balita, Jakarta, 1992, hal 1
02. F.G Winarno Gizi dan makanan bayi dan anak sapihan, Jakarta, 1987, hal 21
03. Herman Sudirman Pola Pemberian Makanan Bayi dan Anak Balita, Bogor, 1991, hal 20
04. Poerbojo Poejio, Berbagai Apek Pembinaan Kesehatan Keluarga kearah Peningkatan Kemampuan dan Kemandirian Keluarga dalam hidup sehat, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia, Oktober 1988, hal 502
05. F. Savage King, Menolong Ibu Menyusui, Pedoman Praktis Para Ibu dan Petugas Kesehatan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hal 1
06. F. Savage King, op Cit, hal 23
07. F. Savage King, op Cit, hal 24
08. F. G. Winarno, Pangan dan Gizi, Jakarta, 1987, hal 36
09. F. G. Winarno, op Cit, hal 77
10. F. G. Winarno, op Cit, hal 80
11. Sri Handajani, Pangan dan Gizi Universitas Sebelas Maret, Edisi Pertama, cetakan ke lima, April 1994
12. F. G. Winarno, Lot Cit, hal 80
13. F. G. Winarno, op Cit, hal 86

14. Dr. Hendrawan Nadesul, Makanan Sehat Untuk Bayi, Pustaka Pembangunan Swadaya, Jakarta, 1997,hal
15. Ny. Yayah K Husaini Dkk, Gajah Mada Uneversity Press, Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Depkes, Bogor, 1992, hal 10
16. Ny. Yayah K Husaini Dkk, op Cit, hal 15
17. Dedy Muchtadi, Gizi untuk Bayi, ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994, hal 11
18. Djiteng Roedjito, Kajian Penelitian Gizi, F P. IPB, Bogor, 1989, hal 70
19. F. Savage King, op Cit, hal 58
20. Ny. Yayah K Husaini Dkk, op Cit, hal 19
21. Hakim Abdul, Keutamaan Air Susu Ibu, Pika Hati Aneska, Jakarta, hal 35
22. Riadi Sugeng, Apa yang anda ingin ketahui tentang Air Susu Ibu, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1992, hal 20
23. Suharjo, Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak, Kanisiu, Jakarta, 1992, hal 24.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hakim Abdul, Keutamaan Air Susu Ibu, Pika Hati Aneska, Jakarta, 1987
2. Husaini K Yayah Ny. Dkk, Gajah Mada University Press, Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Depkes, Bogor, 1992
3. King F. Savage, Menolong Ibu Menyusui, Pedoman Praktis Para Ibu dan Petugas Kesehatan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993
4. Muchtadi Dedy, Gizi untuk Bayi ASI dan Susu Formula, Makanan Tambahan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994
5. Moeji Sjahmilu, Dasar-dasar Pemeliharaan Gizi bagi Bayi dan Anak Balita, Bhratara, Jakarta, 1992
6. Nadesul Hendrawan, Makanan Sehat untuk Bayi, Pustaka Pembangunan Swadaya, Jakarta, 1997
7. Poejio Poerbojo, Berbagai Aspek Pembinaan Kesehatan Keluarga ke arah Peningkatan Kemampuan dan Kemandirian Keluarga dalam Hidup Sehat, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia, Oktober 1988
8. Riadi Sugeng, Apa yang anda ingin ketahui tentang Air Susu Ibu, Gramedia, Pustaka, Jakarta, 1992
9. Rudjito Djiteng, Kajian Penelitian Gizi, F P. IPB, Bogor 1989
10. Sutrisna Bambang, Pengantar Metoda Epiddemiologi, Dian Rakyat, Jakarta, 1986
11. Suharjo, Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak, Kanisiu, Jakarta, 1992

12. Winarno F. G , Gizi dan Makanan Anak Sapihan, Pustaka Sinar Harapan,
Jakarta, 1995
13. Winarno F. G. , Pangan dan Gizi, Jakarta, 1987

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA
PROGRAM DIPLOMA III GIZI
TAHUN 2000

=====

KUISINER PENGGETAHUAN IBU TENTANG ASI DAN PASI

No. Responden :
Nama Kepala Keluarga :
Nama Ibu :
Pendidikan Ibu :
Nama Bayi :
Tanggal Lahir/Umur Bayi :
Berat Badan Lahir :
Jenis Makanan Bayi :
A l a m a t :
RT / RW :
Kelurahan :
Kecamatan :
Kota / Kabupaten :
Tanggggal Wawancara :
Nama Pewawancara :

Jayapura, Agggguatus 2000

(.....)

I. PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI.

1. Apakah bayi ibu sudah diberi ASI ?

- a. Ya b. Tidak

Jika tidak (langsung ke kuisiner tentang PASI).

2. Apakah ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi pada 4 bulan pertama ?

- a. Ya b. Tidak

Jika tidak sebutkan alasan

3. Apakah ASI dapat memenuhi kebutuhan makanan pada 4 bulan pertama ?

- a. Ya b. Tidak

Jika tidak sebutkan alasan

4. Apakah ASI pertama keluar yang berwarna kekuning-kuningan diberikan kepada bayi ibu ?

- a. Ya b. tida

jika tidak sebutkan alasan

5. Apakah dengan memberikan ASI kepada bayi dapat memper lancar produksi ASI ?

- a. Ya b. Tidak

Jika tidak sebutkan alasan

6. Apakah ibu mempunyai jam-jam tertentu untuk memberikan ASI kepada bayi ?

- A. Ya b. Tidak

Jika Ya sebutkan alasan

7. Apakah ASI tetap diberikan walau ibu dalam keadaan sakit ?

a. Ya b. tidak

Jika Ya sebutkan alasan

8. Dapatkah ibu mengetahui cukup atau tidak ASI yang diminum oleh bayi ?

a. Ya b. Tidak

Jika Ya sebutkan alasan

II. KUISINER TENTANG PASI.

1. Apakah semua jenis PASI (Pengganti Air Susu Ibu)/susu formula yang ada dipasaran bisa diberikan kepada bayi ibu ?
a. Ya b. Tidak
Jika tidak sebutkan alasan
2. Apaka PASI/susu formula yang ada di pasaran dapat memenuhi kebutuhan makan bayi ?
a. Ya b. tidak
Jika Ya sebutkan alasan
3. Apakah setiap ibu menyiapkan susu untuk bayi selalu memperhatikan petunjuk yang ada pada kaleng ?
a. Ya b. Tidak
Jika tidak sebutkan alasan
4. Apakah ibu selalu merebus botol susu yang akan dipakai ?
a. Ya b. Tidak
Jika Ya sebutkan alasanya
5. Apakah ibu mengetahui jika memberikan susu pada bayi dengan ukuran yang tidak tepat serta alat yang dipakai tidak bersih dapat mengakibatkan bayi diare ?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah berat badan kurang atau lebih merupakan sebab

a. Ya b. Tidak

7. Apakah PASI/susu formula yang ada dipasaran sama dengan ASI ?

Jika Tidak sebutkan alasan

Lampiran 2

Keadaan Variabel Penelitian Bayi Yang Dapat ASI, ASI + PASI, Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI.

No.	Pengetahuan Ibu Tentang ASI	Pertumbuhan Berat Badan	Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI	Pertumbuhan Berat Badan
1.	B	B	B	B
2.	B	B	K	K
3.	K	K	B	B
4.	B	B	K	K
5.	B	B	B	B
6.	B	B	B	B
7.	B	B	B	B
8.	B	K	K	K
9.	B	B	B	B
10.	B	K	B	B
11.	B	B	B	B
12.	B	B	B	B
13.	B	B	K	K
14.	B	B	B	B
15.	K	K	B	B
16.	B	B	B	B
17.	K	K	K	K
18.	B	B	B	B
19.	K	B	K	K
20.	B	B	K	K
21.	K	B	B	B
22.	B	B	B	B
23.	B	B	B	B
24.	K	K	K	B
25.	B	B	B	B
26.	B	B	K	K
27.	B	B	B	B
28.	B	B	B	B
29.	B	B	B	B
30.	B	B	B	B
31.	K	K	B	B
32.	B	B	-	-
33.	B	B	-	-

Keterangan :

B = Baik

K = Kurang

TABEL DISTRIBUSI PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI
0-4 BULAN YANG DIBERIKAN ASI DAN ASI + PASI

MAKANAN YANG DI BERIKAN	PERTUMBUHAN BERAT BADAN		JUMLAH
	B A I K	K U R A N G	
A S I	26	7	33
ASI+PASI	23	8	31
JUMLAH	49	15	64

Sumber : Data Primer yang diolah

O	E	O - E	$(O-E)^2$	$\frac{(O-E)^2}{E}$
26	25,27	0,73	0,5329	0,021
23	23,73	-0,73	0,5329	0,022
7	7,73	-0,73	0,5329	0,069
8	7,27	0,73	0,5329	0,073
				0,185

$$\chi^2 = 2,2$$

$$\begin{aligned} dk &= (k-1) (b-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\alpha = 0,05$$

$$df = 95 \%$$

$$\chi^2_t = 3,841$$

$$\chi^2_{\text{Obs}} < \chi^2_t = H_0 \text{ ditolak}$$

Berarti tidak ada hubungan

Lampiran 4

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI, ASI+PASI DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN BAYI 0 -4 BULAN

PENGETAHUAN IBU ASI, PASI	PERTUMBUHAN BERAT BADAN		JUMLAH
	BAIK	KURANG	
BAIK	43	5	48
KURANG	6	10	16
JUMLAH	49	15	64

Suber Data : Data Primer yang diolah

O	E	$O - E$	$(O - E)^2$	$\frac{(O - E)^2}{E}$
43	36,75	6,25	39,0625	1,063
6	12,25	- 6,25	39,0625	3,189
5	11,25	- 6,25	39,0625	3,472
10	3,75	6,25	39,0625	10,417
J U M L A H				18,141

$$X^2 = 2 \cdot 2$$

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = (k - 1) (b - 1)$$

$$df = 95 \%$$

$$dk = (2 - 1) (2 - 1)$$

$$X^2 t = 3,841$$

$$= 1$$

Berarti X^2 Obs lebih besar dari $X^2 t$, berarti H_0 ditolak. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dan PASI dengan pertumbuhan berat badan bayi 0 - 4 bulan.



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA
JL. PADANG BULAN II ABEPURA - JAYAPURA

Jayapura, 26 Juli 2000

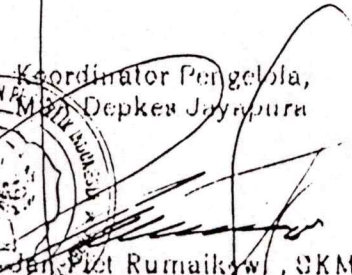
Nomor : DL.02.02.6.U.202
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Walikota Madya Jayapura
Cq Dit Sospol Tingkat II
Kota Madya Jayapura
di-
Jayapura

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Akademi Gizi - MSA Dep Kes Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan. Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Ali Muratwan
N I M : 197 200 284
Tempat Tanggal Lahir : Taratak Tengah, 18 Desember 1964
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Perumnas IV blok H 40 Padang Bulan II Abepura
Judul Penelitian : Hubungan Pemberian ASI dan FASI Serta Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 - 4 Bulan di Kelurahan Tanjung Ria Kec. Jayapura Utara.
Penelitian dilakukan : Kelurahan Tanjung Ria.
Lama Penelitian : 1 Bulan

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Koordinator Pengelola,
MSA Depkes Jayapura

Jen. Plet Rumaikw, SKM
No. HP. 140 085 645

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Wilayah Kecamatan Jayapura Utara
2. Kepala Kelurahan Tanjung Ria
3. Kepala Puskesmas Jayapura Utara
4. Pertiinggal

PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jl. Balaikota No.1 Entrop Jayapura Tlp.

Nomor : 070/44/2000-
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian Lapangan

Jayapura, 31 Juli 2000
Kepada
Yth. Akademi Kesenatan Terpadu
Jayapura
di -
J a y a p u r a

Memperhatikan suat Permohonana saudara Ali Muratwan
Nim. 197200284 No.DL. 02.02.6.U/202 tanggal 26 Juli 2000
tentang ijin Penelitian Lapangan di Kota Jayapura dalam rangka
Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Berdasarkan penelitian dan pertimbangan Pemerintah Kota
Jayapura, maka pada prinsipnya tidak keberatan.

Setelah melaksanakan kegiatan agar dapat memperhatikan
hal - hal sebagai berikut :

- Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan tempat
penelitian.
- Memperhatikan segala ketentuan dan peraturan - peraturan
yang berlaku.
- Setela selesai masa waktunya dapat melaporkan kembali pada
Kantor Walikota Jayapura Cq Kepala Kantor Sosial Politik
Kota Jayapura.

Demikian untuk menjadi maklum.


KANTOR SOSIAL POLITIK
KOTA JAYAPURA
KANTOR
SOSIAL POLITIK
JAYAPURA
Drs. DEDDY HERWANDI
PEMBINA TK.I
NIP. 010 081 919

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kadit Sospol Propinsi Irian Jaya;
2. Kapolres Jayapura;
3. Kepala Kelurahan Tanjung Ria;

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II JAYAPURA
KECAMATAN JAYAPURA UTARA
KELURAHAN TANJUNG RIA
=====

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 145/001

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Tanjung Ria, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: ALI MURATWAN
N i m	: 197 200 284 G
A l a m a t	: Perumnas IV Blok H No. 40 Padang Bulan.

Telah selesai melaksanakan pengumpulan data/ penelitian untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul " Hubungan Pemberian ASI, Pemberian ASI + PASI, Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan PASI dengan perpumbuhan Berat Badan Bayi 0- 4 bulan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara.

Jayapura, 4 September 2000

02 71 01
Kepala Kelurahan Tanjung Ria
LURAH
TANJUNG RIA
1005
ABU KALIM WATORA
010172981.-